

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Dalam menjalankan operasional perusahaan, peranan persediaan sangat besar. Persediaan adalah bagian utama dalam neraca dan seringkali merupakan perkiraan yang nilainya cukup besar yang melibatkan modal kerja yang besar. Tanpa adanya persediaan barang, perusahaan akan menghadapi risiko dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari para konsumennya. Persediaan merupakan bagian dari aktiva, meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud dijual dalam suatu periode waktu tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dan pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi

Industri rumah sakit adalah industri yang padat karya dan padat modal. Padat karya ditandai dengan banyaknya tenaga kerja yang terlibat dalam aktivitas rumah sakit dan padat modal dapat dilihat dari aktiva rumah sakit berupa peralatan medis yang nilainya sangat material dan juga persediaan obat dengan perputaran yang tinggi. Amanat UU No. 44/2009 tentang Rumah Sakit menyebutkan bahwa tahun 2011 diharapkan semua Rumah Sakit Pemerintah (RS Vertikal maupun RSUD) sudah menjadi Badan Layanan Umum atau Badan Layanan Umum Daerah.

Dengan perubahan sistem keuangan Rumah Sakit serta sistem keuangan Pemerintah secara keseluruhan diharapkan dana yang dikelola oleh Rumah Sakit akan menjadi lebih besar dan terus meningkat sejalan dengan peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) serta persiapan Badan Layanan Umum dari tahun ke tahun. Kondisi ini selain akan membawa pengaruh positif bagi peningkatan pelayanan, tetapi juga membuka peluang untuk timbulnya akses negatif penyalahgunaan dalam pengelolaan keuangan negara. Secara operasional manajemen keuangan di Rumah Sakit harus dapat menghasilkan data, informasi dan petunjuk untuk membantu pimpinan Rumah Sakit dalam merencanakan, mengendalikan dan mengawasi seluruh kegiatan agar mutu pelayanan dapat dipertahankan atau ditingkatkan pada tingkat pembiayaan yang wajar.

Pada instansi pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, persediaan juga memegang peranan penting pada kegiatan operasionalnya. Salah satu persediaan utama di Rumah Sakit adalah persediaan obat-obatan. Obat adalah salah satu komponen pembiayaan terbesar dalam satu kali rawat inap pasien, melalui strategi empat tepat (tepat diagnosa, tepat dosis, tepat obat, dan tepat pemberian) sehingga pelayanan dan keamanan pasien dalam pemberian obat dapat terjamin.

Sebagai tempat masyarakat untuk memperoleh pelayanan, pertolongan, dan perawatan kesehatan, kegiatan utama RSUD Koja adalah menjual jasa perawatan, agar perawatan terhadap pasien bisa maksimal maka persediaan obat yang dimiliki rumah sakit tersebut harus lengkap. Persediaan obat-obatan pada

rumah sakit memiliki arti yang sangat penting karena persediaan obat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan suatu rumah sakit. Tanpa adanya persediaan obat, rumah sakit akan dihadapkan pada risiko tidak dapat memenuhi kebutuhan para pengguna jasa rumah sakit ataupun pasien. Contohnya pada kasus kekosongan persediaan obat-obatan di RSUD Kefamenanu Timor Tengah, NTT. Menurut harian berita online okezone.com Persediaan obat-obatan di RSUD Koja Kefamenanu sudah kosong sejak awal Januari tahun 2015.¹

Tingkat perputaran persediaan obat-obatan yang tinggi pada instansi kesehatan seperti rumah sakit diperlukannya pengelolaan, perlakuan dan pengendalian yang baik terhadap persediaan obat-obatannya. Tujuannya adalah untuk menjaga persediaan obat-obatan dari risiko kehilangan dan kerusakan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansinya, meningkatkan efisiensi, menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan dan penyimpangan yang mungkin terjadi yang dapat merugikan rumah sakit. Sehingga, untuk mewujudkannya diperlukan perlakuan akuntansi yang baik dan memadai.

Berdasarkan uraian di atas bahwa pengelolaan persediaan yang baik dan benar sangat penting pada Rumah sakit, serta aktivitas keluar masuk obat yang cukup tinggi frekuensinya, maka diperlukan pemeriksaan persediaan atas catatan persediaan dengan perhitungan yang sebenarnya, dengan ini penulis

¹Sefnat Besie, Persediaan Obat di RSUD Kefamenanu kosong
<http://okezone.com/read/2014/08/30/340/1032003/persediaan-obat-di-rsud-kefamenanu-kosong>, diakses 26 Mei 2015, jam 22.00 WIB

melakukan penelitian dan menjelaskannya dalam bentuk tugas akhir dengan judul “**Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Obat-obatan berdasarkan PSAP No.05 pada RSUD Koja**”

B. Perumusan Masalah

Mengacu pada permasalahan di atas, maka perumusan masalah yang akan dibahas lebih lanjut dalam karya akhir ini, yaitu:

1. Apakah Perlakuan akuntansi dalam pengakuan, pengukuran, beban-beban, dan pengungkapan persediaan obat-obatan pada RSUD Koja sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No.05?
2. Kendala-kendala apa saja yang timbul pada pengelolaan persediaan obat-obatan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Adapun tujuan penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi persediaan obat-obatan pada RSUD Koja telah sesuai dengan PSAP No. 05
 - b. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam pengelolaan persediaan obat-obatan pada RSUD Koja
2. Manfaat dalam penelitian ini adalah:
 - a. Bagi penulis:

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya jurusan Akuntansi jenjang Diploma tiga (D-III) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

b. Bagi pihak lain:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan di bidang akuntansi dan dapat menjadi bahan perbandingan para akademisi dalam mengembangkan ilmu akuntansi serta sebagai masukan teori bagi penelitian selanjutnya.

c. Bagi Rumah sakit:

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi penting dalam menentukan perlakuan akuntansi persediaan obat-obatan.